

Maria Goretti Meity Polii - Luluk Ilma'nun  
Tangguh Prakoso - Heny Alpandari - I. Khambali  
Ketti Andrayani - Feliks Arfid Guampe  
Andi Maryam - Aan Andika - Dwi Nur Fatimah  
Willis Widi Wilujeng - Defri Rahman

PENGANTAR

ILMU

PERTANIAN



PENGANTAR

ILMU

PERTANIAN



**Sanksi Pelanggaran Pasal 113**  
**Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2014**  
**Tentang Hak Cipta**

1. Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp100.000.000 (seratus juta rupiah).
2. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).
3. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf a, huruf b, huruf e, dan/atau huruf g untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 4 (empat) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah).
4. Setiap Orang yang memenuhi unsur sebagaimana dimaksud pada ayat (3) yang dilakukan dalam bentuk pembajakan, dipidana dengan pidana penjara paling lama 10 (sepuluh) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp4.000.000.000,00 (empat miliar rupiah).

PENGANTAR

ILMU

PERTANIAN



Maria Goretti Meity Polii – Luluk Ilma'nun  
Tangguh Prakoso – Heny Alpandari – I. Khambali  
Ketti Andrayani – Feliks Arfid Guampe  
Andi Maryam – Aan Andika – Dwi Nur Fatimah  
Wilis Widi Wilujeng – Defri Rahman

 Penerbit  
litrus.

---

## PENGANTAR ILMU PERTANIAN

---

Ditulis oleh:

**Maria Goretti Meity Polii - Luluk Ilma'nun**  
**Tangguh Prakoso - Heny Alpandari - I. Khambali**  
**Ketti Andrayani - Feliks Arfid Guampe**  
**Andi Maryam - Aan Andika - Dwi Nur Fatimah**  
**Wilis Widi Wilujeng - Defri Rahman**

Diterbitkan, dicetak, dan didistribusikan oleh  
**PT. Literasi Nusantara Abadi Grup**  
Perumahan Puncak Joyo Agung Residence Kav. B11 Merjosari  
Kecamatan Lowokwaru Kota Malang 65144  
Telp : +6285887254603, +6285841411519  
Email: literasinusantaraofficial@gmail.com  
Web: www.penerbitlitnus.co.id  
Anggota IKAPI No. 340/JTI/2022



---

Hak Cipta dilindungi oleh undang-undang. Dilarang mengutip atau memperbanyak baik sebagian ataupun keseluruhan isi buku dengan cara apa pun tanpa izin tertulis dari penerbit.

---

Cetakan I, Juli 2024

Editor: Ira Atika Putri  
Perancang sampul: Rosyiful Aqli  
Penata letak: Syafri Imanda

**ISBN : 978-623-114-568-0**

©Juli 2024

---

**Perpustakaan Nasional RI. Katalog dalam Terbitan (KDT)**

---

**Maria Goretti Meity Polii, dkk.**

Pengantar Ilmu Pertanian / Penulis, Maria Goretti Meity Polii, dkk.; Editor, Ira Atika Putri. -- Malang: PT. Literasi Nusantara Abadi Grup, 2024.

x + 252 hlm. ; 15,5x23 cm.

ISBN : 978-623-114-568-0

1. Ilmu Pertanian. I. Judul. II. Maria Goretti Meity Polii, dkk.



## PRAKATA

Ilmu pertanian membahas mengenai budidaya dan pemanfaatan lain tanaman, yang mencakup budidaya tumbuhan baik di darat maupun di air. Pertanian merupakan tulang punggung bagi kehidupan manusia sepanjang sejarah peradaban. Dari zaman primitif hingga era modern, sistem pertanian telah menjadi fondasi bagi kesejahteraan manusia, menyediakan makanan; pakaian; dan bahan baku untuk keperluan hidup sehari-hari. Namun, dengan pertumbuhan populasi global yang cepat dan tekanan terhadap sumber daya alam, tantangan besar menghadang sektor pertanian dalam upaya memenuhi kebutuhan makanan dunia yang terus meningkat.

Pertanian adalah suatu jenis kegiatan produksi yang memanfaatkan sumber daya hayati untuk kesejahteraan manusia. Sumber daya hayati merujuk kepada sumber daya yang berasal dari makhluk hidup, termasuk tumbuhan; hewan; dan mikroba. Adanya ilmu pertanian bertujuan untuk memberi makan populasi dunia sekaligus mencegah masalah keamanan hayati yang mampu memengaruhi kesehatan manusia serta lingkungan.

Sistem pertanian telah mengalami transformasi yang signifikan seiring dengan perkembangan teknologi; globalisasi; dan perubahan iklim. Dimulai dari pertanian tradisional hingga pertanian modern yang didukung oleh teknologi canggih, evolusi ini telah membawa perubahan besar dalam

cara kita memproduksi; mengelola; dan mendistribusikan hasil pertanian. Dalam konteks ini, penting untuk memahami dinamika sistem pertanian serta tantangan dan peluang yang dihadapinya. Dari aspek keberlanjutan lingkungan hingga ketahanan pangan global, sistem pertanian memegang peran kunci dalam menjawab berbagai tantangan di era ini.

Dalam buku ini akan membahas secara rinci mengenai sistem pertanian; evolusi pertanian; pertanian berkelanjutan; paradigma pembangunan ekonomi dan pertanian; pemasaran hasil pertanian; dan hal lain di lingkup pertanian. Dengan pemahaman yang mendalam tentang ilmu pertanian, diharapkan kita dapat bersama-sama menciptakan masa depan pertanian yang lebih baik dan lebih berkelanjutan bagi generasi mendatang.



## DAFTAR ISI

Prakata—v

Daftar Isi—vii

### **BAB I—1**

Pengertian dan Sejarah  
Perkembangan Pertanian

*Maria Goretti Meity Polii*

### **BAB II—11**

Sistem Pertanian

*Luluk Ilma'nun*

### **BAB III—31**

Evolusi Pertanian



## **BAB IV—41**

Unsur-Unsur dan Ciri-Ciri Pertanian

## **BAB V—53**

Pertanian Tanaman Pangan

*Tangguh Prakoso*

## **BAB VI—65**

Pertanian Tanaman Hortikultura

*Heny Alpandari*

## **BAB VII—77**

Pemberdayaan Petani

*I. Khambali*

## **BAB VIII—99**

Pertanian Berkelanjutan

*Ketti Andrayani*

## **BAB IX—115**

Paradigma Pembangunan Ekonomi  
dan Pertanian

*Feliks Arfid Guampe*

## **BAB X—139**

Diversifikasi Pangan

*Andi Maryam*

## **BAB XI—163**

Sistem Agribisnis dan Agroindustri

*Aan Andika*

## **BAB XII—177**

Kelembagaan dalam Agribisnis

*Dwi Nur Fatimah*

## **BAB XIII—189**

Pemasaran Hasil Pertanian

*Wilis Widi Wilujeng*

## **BAB XIV—203**

Penyuluhan Pertanian

*Defri Rahman*

## **BAB XV—219**

Hak Pemuliaan Varietas Tanaman/PVT

Daftar Pustaka—233

Profil Penulis—241





# BAB XIV

## PENYULUHAN PERTANIAN

*Defri Rahman*

### **Konsep Dasar Penyuluhan Pertanian**

#### **Arti Penyuluhan**

Secara umum, istilah penyuluhan dalam bahasa Inggris disebut *extension*, yang memiliki makna perluasan atau persebaran. Namun, dalam bahasa Indonesia, istilah tersebut berasal dari kata dasar suluh, yang mengacu pada pemberi terang di tengah kegelapan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), penyuluh memiliki makna sebagai pemberi penerangan atau penunjuk jalan. Menurut Rogers (1983) yang dikutip oleh Mardikanto (1993) penyuluh merupakan individu yang bertindak mewakili pemerintah atau lembaga penyuluhan, memiliki tanggung jawab dalam memberikan informasi dan pengetahuan kepada sasaran penyuluhan dalam mengambil keputusan untuk mengadopsi inovasi materi penyuluhan yang disampaikan.

Menurut Departemen Pertanian Republik Indonesia, penyuluhan merupakan suatu upaya yang bertujuan untuk memberdayakan sasaran

penyuluhan (petani) dan keluarganya, serta para pelaku agribisnis secara umum. Pendekatan ini khususnya mengedepankan pendidikan nonformal di bidang pertanian, dengan tujuan agar mereka dapat mandiri dalam berbagai aspek, termasuk ekonomi; sosial; dan politik. Melalui penyuluhan ini, diharapkan petani dan masyarakat pelaku agribisnis dapat meningkatkan produktivitas; pendapatan; serta kesejahteraan mereka (Ida, 2016)

Pada tahun 2006, pemerintah Indonesia menerbitkan Undang-Undang Nomor 16 sebagai acuan dalam bidang pertanian; perikanan; dan kehutanan. Undang-undang tersebut memberikan definisi penyuluhan sebagai proses edukasi yang ditujukan kepada petani dan pelaku usaha agar mereka mau serta mampu membantu dan mengorganisasi diri dalam mengakses informasi pasar; teknologi; pemodalan; serta sumber daya lainnya. Tujuan utamanya adalah peningkatan produktivitas; efisiensi usaha; pendapatan; dan kesejahteraan; serta peningkatan kepedulian dalam melestarikan fungsi lingkungan hidup. Pengertian ini menjadi panduan untuk penyelenggara penyuluhan yang secara khusus bertujuan untuk peningkatan kesejahteraan petani dan keluarganya dengan memperhatikan kelestarian lingkungan hidup.

### **Penyuluhan, Penerangan, dan Propaganda**

Penyuluhan secara arti kata berasal dari kata suluh yang memiliki arti obor atau alat penerang dalam kegelapan. Menurut Rogers dalam Nurudin, penyuluh adalah individu yang bertindak atas nama pemerintah atau lembaga penyuluhan, memiliki tanggung jawab untuk memengaruhi proses pengambilan keputusan oleh petani agar mengadopsi inovasi atau penemuan. Menurut Nurudin (2007) penyuluhan adalah aktivitas memberikan penerangan atau penjelasan kepada mereka yang menerima penyuluhan, dengan tujuan agar petani mendapatkan jalan keluar dari persoalan yang dihadapinya.

**Tabel 2** Perbedaan antara Penyuluhan, Penerangan, dan Propaganda (Pratomo, 2015)

Penyuluhan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dilakukan secara kontinuitas</li> <li>2. Merupakan kegiatan nyata untuk membantu peningkatan kegiatan yang telah ada</li> <li>3. Mendorong melakukan perbaikan sendiri dan secara bersama</li> <li>4. Mengandung unsur pendidikan</li> <li>5. Menimbulkan perubahan cara berpikir, cara kerja, dan cara hidup</li> </ol>
Penerangan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dilakukan pada saat diperlukan</li> <li>2. Kegiatan insidental, sekadar memberitahukan</li> <li>3. Bersifat penjelasan</li> <li>4. Tidak kontinuitas</li> <li>5. Tak mengenal bimbingan lanjutan dan pelayanan praktis</li> </ol>
Propaganda	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dilakukan pada saat diperlukan</li> <li>2. Kegiatan insidental di tempat itu sekadar ada kesempatan</li> <li>3. Bertujuan komersial untuk memperoleh pasaran</li> <li>4. Tanpa bimbingan lanjutan</li> <li>5. Kadang-kadang menjatuhkan lawan/kawan</li> </ol>

### Fungsi Penyuluhan

Penyuluhan merupakan pendidikan nonformal, maka penyuluhan berfungsi menimbulkan perubahan dalam pandangan serta sikap sasaran melalui peningkatan pengetahuan dan meningkatkan keterampilan dalam menjalankan pekerjaannya. Suryana (2016) menjelaskan secara rinci, fungsi penyuluhan pada dasarnya adalah sebagai berikut.

1. Bukan memberi perintah, justru perintah dihindari.
2. Diharapkan membantu sasaran dalam memecahkan masalahnya.
3. Menyebarkan informasi atau pengetahuan.
4. Mengembangkan keterampilan.
5. Menumbuhkan keyakinan kepada sasaran dan keluarganya melalui bukti-bukti nyata.
6. Menstimulus kemandirian atau oto-aktivitas masyarakat sasaran agar lebih maju lagi.

## Tujuan Penyuluhan Pertanian

Menurut Anwarudin dkk. (2021) penyuluhan pertanian memiliki dua target yang ingin dicapai, yaitu target jangka pendek dan target jangka panjang. Target jangka pendek merupakan upaya untuk menciptakan perubahan yang lebih terarah dalam usaha pertanian, meliputi perubahan pengetahuan; keterampilan; sikap; dan tingkah laku petani serta keluarganya melalui peningkatan pengetahuan; keterampilan; dan sikap. Dengan adanya perubahan perilaku tersebut, diharapkan petani mampu mengelola usaha pertanian mereka dengan produktif; efektif; dan efisien. Sementara itu, tujuan jangka panjang adalah meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan petani. Hal ini dicapai melalui tiga aspek perbaikan, yaitu perbaikan teknis bertani (*better farming*); perbaikan usahatani (*better business*); dan perbaikan kehidupan petani serta masyarakat sekitarnya (*better living*). Target jangka panjang bertujuan untuk mencapai produk pertanian yang lebih baik; usahatani yang lebih efektif; serta meningkatkan kualitas hidup petani dan masyarakat di sekitarnya.

Penyuluhan pertanian diharapkan mampu memstimulus masyarakat; memberdayakan petani-nelayan; pelaku usaha pertanian dan pedagang pertanian; serta mendampingi petani untuk melakukan beberapa hal. *Pertama*, memberikan bantuan dalam menganalisis situasi-situasi yang sedang dihadapi oleh petani dan memprediksi hal-hal yang akan terjadi ke depannya. *Kedua*, memberikan bantuan kepada petani dalam mengidentifikasi masalah. *Ketiga*, memberikan bantuan kepada petani dalam memperoleh pengetahuan/informasi guna memecahkan masalah. *Keempat*, memberikan bantuan kepada petani dalam pengambilan keputusan. *Kelima*, memberikan bantuan kepada petani dalam menghitung berapa besarnya risiko atas keputusan yang mereka ambil (Anwarudin dkk., 2021).

Menurut Anwarudin dkk. (2021) penyuluhan pertanian memiliki harapan untuk menggerakkan masyarakat; pemberdayaan petani; nelayan; pengusaha pertanian; dan pedagang pertanian. Dalam hal ini, penyuluhan bertujuan untuk mendampingi petani dalam beberapa hal berikut.

1. Memberikan bantuan dalam menganalisis situasi yang dihadapi dan memperkirakan apa yang terjadi kedepannya. Penyuluhan bertugas untuk memberikan bantuan kepada petani dalam menganalisis

situasi pertanian yang mereka hadapi saat ini, serta membantu mereka membuat perkiraan untuk masa depan.

2. Membantu menemukan masalah. Penyuluhan berperan dalam membantu petani mengidentifikasi masalah yang dihadapi dalam usaha pertanian mereka.
3. Membantu memperoleh pengetahuan/informasi untuk memecahkan masalah. Penyuluhan bertugas untuk menyediakan pengetahuan dan informasi yang diperlukan oleh petani agar mereka dapat mengatasi masalah yang dihadapi dalam usaha pertanian.
4. Membantu dalam pengambilan keputusan. Penyuluhan membantu petani dalam proses pengambilan keputusan dengan memberikan informasi yang relevan, serta membantu mereka memahami implikasi dan konsekuensi dari setiap keputusan yang diambil.
5. Memberikan bantuan dalam menghitung risiko atas keputusan yang diambil. Penyuluhan juga membantu petani dalam menghitung dan memahami besarnya risiko yang terkait dengan keputusan yang mereka ambil dalam usaha pertanian.

Dengan adanya bantuan dan pendampingan dari penyuluhan, diharapkan petani dapat menghadapi tantangan serta mengambil keputusan yang lebih baik dalam usaha pertanian mereka.

### **Filosofi Penyuluhan Pertanian**

Penyuluhan pertanian, secara filosofis mengacu pada prinsip-prinsip dalam Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2006. Filosofi ini mendorong kolaborasi antara masyarakat tujuan peningkatan kesejahteraan dan kesadaran dalam pelestarian lingkungan hidup. Dalam konteks ini, kegiatan penyuluhan harus didasarkan pada pentingnya pengembangan individu dalam perjalanan pertumbuhan masyarakat secara keseluruhan.

Filosofi penyuluhan diartikan sebagai karakteristik budaya Timur yang mencerminkan prinsip asah; asih; dan asuh. Hal ini menggambarkan bahwa aktivitas penyuluhan merupakan proses pembelajaran yang memiliki roh untuk bersikap saling memberi dan menerima inovasi, serta memiliki kemampuan untuk menghargai pendapat orang lain dalam upaya peningkatan usaha pertanian agar memberikan untung yang lebih baik.



Dengan pendekatan filosofis ini, penyuluhan pertanian diharapkan dapat menciptakan lingkungan yang saling mendukung dan memperkuat kolaborasi antara penyuluh serta masyarakat. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan petani serta kepedulian dalam melestarikan lingkungan hidup.

Menurut Anwarudin (2021) ada empat hal penting yang perlu diperhatikan dalam filosofi penyuluhan pertanian sebagai berikut.

1. Individu penyuluh mesti bekerja sama dengan petani, bukan untuk petani. Hal ini berarti penyuluh harus menciptakan suasana yang mendorong partisipasi aktif dari petani.
2. Penyuluh harus mampu menghadirkan kemandirian dan menghindari ketergantungan. Tujuannya adalah agar petani memiliki kemampuan untuk mandiri dalam hal swadaya; swakarsa; swadana; dan swakelola.
3. Aktivitas penyuluhan seharusnya berpedoman pada upaya mewujudkan kesejahteraan hidup petani. Penyuluhan harus menitikberatkan pada peningkatan kesejahteraan petani secara keseluruhan.
4. Aktivitas penyuluhan seharusnya memiliki orientasi dalam meningkatkan harkat dan martabat manusia sebagai individu; kelompok; serta masyarakat secara umum.

Sementara itu, Ensminger (1962) dalam Mardikanto (1993) berpendapat ada beberapa rumusan tentang falsafah penyuluhan pertanian sebagai berikut.

1. Penyuluhan merupakan upaya pengajaran yang bertujuan untuk mengubah pengetahuan; sikap; dan keterampilan petani.
2. Sasaran penyuluhan merupakan petani untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan mereka.
3. Penyuluhan bertujuan untuk memberikan bantuan kepada masyarakat agar mampu mandiri.
4. Penyuluhan adalah proses belajar sambil bekerja dan mempercayai apa yang dilihat.
5. Penyuluhan merupakan upaya dalam pengembangan individu; pemimpin; dan pengembangan dunia secara komprehensif.
6. Penyuluhan merupakan bagian kerja sama untuk peningkatan kesejahteraan dan kemakmuran petani.

7. Penyuluhan harus diselaraskan dengan kebiasaan petani.
8. Penyuluhan mengandung arti keterlibatan interaksi, saling berhubungan; menghormati; dan percaya antara semua pihak yang dilibatkan.
9. Penyuluhan adalah aktivitas dua arah, melibatkan interaksi dan pertukaran antara penyuluh serta masyarakat.
10. Penyuluhan adalah upaya pendidikan yang berkelanjutan.

Dalam keseluruhan, filosofi penyuluhan pertanian menekankan pentingnya kerja sama; kemandirian; peningkatan kesejahteraan; martabat manusia; dan proses pendidikan yang berkelanjutan.

### **Prinsip-Prinsip Penyuluhan**

Prinsip penyuluhan pertanian merupakan elemen dasar dalam berpikir dan berbuat. Dalam konteks ini, prinsip penyuluhan pertanian tertuang dalam Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2006. Asas-asas tersebut mencakup hal sebagai berikut.

1. Berasaskan demokrasi, penyuluhan pertanian harus dilakukan dengan prinsip-prinsip demokrasi, melibatkan partisipasi aktif dari masyarakat dalam pengambilan keputusan.
2. Asas manfaat, penyuluhan pertanian harus menghasilkan manfaat yang nyata bagi masyarakat, baik dalam hal peningkatan produksi; pendapatan; maupun kesejahteraan secara keseluruhan.
3. Asas kesetaraan, penyuluhan pertanian harus dilakukan secara adil dan setara kepada semua pihak, tanpa membedakan jenis kelamin; status sosial; atau latar belakang lainnya.
4. Asas keterpaduan, penyuluhan pertanian harus terintegrasi dengan kegiatan dan program lainnya, baik dalam sektor pertanian maupun sektor terkait lainnya, untuk mencapai hasil yang lebih baik serta terkoordinasi.
5. Asas keseimbangan, penyuluhan pertanian harus memperhitungkan keseimbangan antara aspek sosial; ekonomi; dan lingkungan dalam pengembangan pertanian yang berkelanjutan.
6. Asas keterbukaan, penyuluhan pertanian harus dilakukan secara terbuka dan transparan, dengan memberikan akses informasi yang mudah kepada masyarakat.

7. Asas kerja sama, penyuluhan pertanian harus melibatkan kerja sama antara berbagai pihak terkait, seperti pemerintah; lembaga penyuluhan; petani; dan masyarakat, untuk mencapai hasil yang optimal.
8. Asas partisipatif, penyuluhan pertanian harus melibatkan partisipasi aktif dari masyarakat dalam perencanaan; pelaksanaan; dan evaluasi kegiatan penyuluhan.
9. Asas kemitraan, penyuluhan pertanian harus mendorong terbentuknya kemitraan yang saling menguntungkan antara petani; lembaga penyuluhan; dan pemangku kepentingan lainnya.
10. Asas berkelanjutan, penyuluhan pertanian harus mengedepankan prinsip-prinsip keberlanjutan dalam pengembangan pertanian, dengan memperhatikan aspek ekonomi; sosial; dan lingkungan.
11. Asas berkeadilan, penyuluhan pertanian harus berlandaskan prinsip-prinsip keadilan dalam pembagian sumber daya; akses terhadap informasi; dan kesempatan untuk berpartisipasi.
12. Asas pemerataan, penyuluhan pertanian harus dilakukan secara merata, dengan memperhatikan kebutuhan dan potensi masyarakat di berbagai wilayah.
13. Asas bertanggung jawab, penyuluhan pertanian harus bertanggung jawab terhadap kegiatan yang dilakukan dan dampaknya terhadap masyarakat serta lingkungan.

## **Unsur-Unsur Penyuluhan Pertanian**

### **Penyuluh pertanian (sumber penyuluhan)**

Menurut Siswanto (2012) penyuluh dapat didefinisikan sebagai individu yang mempunyai peran dalam melakukan penyuluhan dengan tujuan untuk memajukan petani. Dalam konteks ini, seorang penyuluh bertanggung jawab dalam menyampaikan informasi; memberikan pemahaman; dan memberikan bimbingan kepada sasaran penyuluhan agar mereka dapat mengembangkan diri serta mencapai tujuan yang diinginkan. Penyuluh memainkan peran penting dalam memberdayakan masyarakat melalui pendidikan; pengarahan; dan pembimbingan agar mereka mampu mengatasi tantangan serta meningkatkan kualitas hidup mereka.

Mosher (dalam Mardikanto, 1993) menyatakan bahwa seorang penyuluh harus mampu menjalankan peran ganda sebagaimana berikut.

1. Guru, seorang penyuluh memiliki peran sebagai guru yang memberikan pengetahuan dan informasi kepada sasaran penyuluhan. Mereka harus memiliki pemahaman yang baik tentang materi yang disampaikan dan mampu menyampaikannya dengan cara yang mudah dipahami serta relevan bagi sasaran.
2. Penganalisis, seorang penyuluh juga harus memiliki kemampuan untuk menganalisis situasi dan masalah yang dihadapi oleh sasaran penyuluhan. Dengan kemampuan ini, penyuluh dapat mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi dan membantu sasaran dalam mencari solusi yang tepat.
3. Penasihat, penyuluh berperan sebagai penasihat yang memberikan saran dan panduan kepada sasaran penyuluhan. Mereka harus dapat memberikan arahan yang baik kepada petani dalam mengambil keputusan dan tindakan.
4. Organisator, seorang penyuluh juga memiliki peran sebagai organisator dalam menyelenggarakan kegiatan penyuluhan. Mereka harus dapat merencanakan; mengatur; dan melaksanakan kegiatan penyuluhan dengan baik, termasuk mengumpulkan sumber daya; mengoordinasi peserta; serta memastikan kelancaran jalannya kegiatan.

Dengan menjalankan peran ganda ini, seorang penyuluh dapat memberikan kontribusi yang efektif dalam penyuluhan dengan menjadi guru yang memberikan pengetahuan; penganalisis yang membantu dalam menganalisis masalah; penasihat yang memberikan saran; dan organisator yang merencanakan serta melaksanakan kegiatan penyuluhan dengan baik.

## **Materi Penyuluhan**

Materi penyuluhan pada dasarnya merupakan muatan terkait apa saja yang ingin disampaikan oleh seorang penyuluh kepada petani dalam proses penyuluhan. Materi penyuluhan mencakup semua pesan yang ingin dikomunikasikan kepada petani. Pesan tersebut harus bersifat inovatif, artinya pesan-pesan tersebut harus mampu menghasilkan perubahan pada petani ke arah yang lebih baik. Pesan-pesan tersebut bertujuan untuk memberikan

dampak positif bagi seluruh anggota masyarakat yang terlibat. Dalam penyuluhan pertanian, materi penyuluhan bisa mencakup berbagai topik, seperti teknik pertanian yang lebih efisien; praktik pengelolaan sumber daya alam yang berkelanjutan; penggunaan teknologi tepat guna; manajemen keuangan pertanian; dan lain sebagainya. Tujuannya adalah untuk memberikan informasi; pengetahuan; dan pemahaman kepada masyarakat sasaran agar mereka dapat mengadopsi inovasi serta melakukan perubahan yang positif dalam kehidupan mereka.

Dengan menyampaikan materi penyuluhan yang tepat dan inovatif, penyuluh dapat berperan dalam menginspirasi; memotivasi; serta memberikan dorongan bagi masyarakat sasaran untuk melakukan perubahan menuju pembaharuan dalam berbagai aspek kehidupan mereka.

Menurut Mardikanto (1993) materi penyuluhan dapat dibagi menjadi empat kategori sebagai berikut.

1. Materi pokok (inti), materi ini merupakan materi utama yang harus disampaikan kepada sasaran penyuluhan yang berkaitan langsung dengan kebutuhan mereka. Materi pokok membahas topik yang paling relevan dan signifikan untuk diberikan kepada sasaran. Hal ini berkaitan dengan tujuan penyuluhan dan perubahan yang diharapkan dalam perilaku atau pengetahuan sasaran.
2. Materi penting, materi ini membantu sasaran dalam memahami dan mengapresiasi materi pokok yang disampaikan oleh penyuluh. Materi penting dapat berupa penjelasan tambahan; ilustrasi; kasus-kasus; atau penekanan pada poin-poin kunci dalam materi pokok. Tujuannya adalah untuk memperkuat pemahaman dan relevansi materi yang disampaikan.
3. Materi penunjang (pendukung), materi penunjang memberikan informasi tambahan yang dapat memperluas wawasan sasaran terkait dengan materi penyuluhan. Ini dapat berupa contoh-contoh kejadian di daerah atau negara lain yang menjadi pembanding atau motivasi bagi sasaran untuk menerapkan materi penyuluhan. Materi penunjang memberikan konteks dan pemahaman yang lebih luas terhadap materi pokok yang disampaikan.
4. Materi tambahan, materi tambahan tidak terkait langsung dengan materi pokok, dan kadang-kadang hanya disampaikan untuk mengisi

waktu atau sebagai hiburan agar sasaran tidak merasa jenuh. Materi tambahan ini bisa berupa informasi ringan; kisah inspiratif; atau bahkan sesi tanya jawab yang tidak langsung terkait dengan materi utama. Meskipun tidak terkait langsung, materi tambahan ini dapat membangkitkan minat dan keengganan dalam sasaran.

Pembagian ini membantu penyuluh dalam menyusun materi penyuluhan agar lebih terstruktur dan terarah. Hal tersebut dilakukan dengan memastikan bahwa materi yang disampaikan kepada sasaran sesuai dengan kebutuhan mereka; memperkuat pemahaman; memberikan informasi tambahan yang relevan; serta menjaga keterlibatan sasaran sepanjang sesi penyuluhan.

### **Media Penyuluhan**

Media merupakan alat penyampai atau penghantar suatu materi pesan sehingga dapat sampai kepada penerima (sasaran penyuluhan). Berdasarkan media yang digunakan, metode penyuluhan dapat dibagi menjadi tiga sebagaimana berikut.

1. Media lisan, baik yang disampaikan secara langsung (melalui percakapan tatap muka atau lewat telepon), maupun tidak secara langsung (melalui radio, televisi, kaset, dan lain-lain).
2. Media cetak, baik berupa gambar dan atau tulisan (foto, majalah, selebaran, poster, dan lain-lain), yang dibagi-bagikan; disebar; atau dipasang di tempat strategis yang mudah dijumpai oleh sasaran (di jalan, pasar, dan lain-lain).
3. Media terproyeksi, berupa gambar dan atau tulisan melalui *slide*; pertunjukan film; dan lain-lain.

### **Sasaran (Penerima) Penyuluhan Pertanian**

Menurut Mardikanto (1993) sasaran penyuluhan pertanian dikelompokkan sebagaimana berikut.

1. Sasaran utama penyuluhan pertanian  
Sasaran utama dalam penyuluhan pertanian mengacu pada mereka yang secara langsung terlibat dalam kegiatan pertanian dan pengolahan usahatani. Kelompok ini termasuk petani dan keluarganya. Sebagai

sasaran utama, mereka menjadi fokus utama perhatian penyuluh pertanian karena mereka merupakan pihak yang terlibat dalam pengambilan keputusan terakhir terkait dengan segala hal yang berkaitan dengan usaha pertanian mereka, seperti teknik pertanian; komoditas yang akan ditanam; sarana produksi yang digunakan; dan pola usaha yang akan dijalankan.

Penyuluh pertanian bertujuan untuk memberikan informasi; bimbingan; dan pendampingan kepada sasaran utama tersebut agar mereka dapat membuat keputusan yang tepat serta mengimplementasikan inovasi atau perubahan yang diinginkan dalam usahataniannya. Sasaran utama memiliki peran sentral dalam pengambilan keputusan terkait usaha pertanian mereka. Oleh karena itu, perlu mendapatkan perhatian khusus dari penyuluh pertanian untuk memastikan bahwa mereka memiliki pengetahuan; keterampilan; dan dukungan yang diperlukan untuk meningkatkan produktivitas serta kesejahteraan dalam usaha pertanian mereka.

## 2. Sasaran penentu dalam penyuluhan pertanian

Sasaran penentu dalam konteks penyuluhan pertanian mengacu pada pihak-pihak yang terlibat dalam penentuan kebijakan pembangunan pertanian dan menyediakan fasilitas atau dukungan yang diperlukan oleh petani dalam pelaksanaan serta pengelolaan usahataniannya. Kelompok yang termasuk dalam sasaran penentu dapat mencakup hal-hal berikut.

- a. Penguasa atau pimpinan wilayah, kelompok ini mencakup individu yang mempunyai kekuasaan dalam pengambilan keputusan dan kebijakan pembangunan pertanian di wilayah kerjanya. Mereka dapat berupa pejabat pemerintahan, seperti gubernur; bupati; walikota; atau kepala desa, yang bertanggung jawab atas keberhasilan pembangunan pertanian di wilayah mereka. Penguasa atau pimpinan wilayah ini berperan dalam merumuskan kebijakan dan alokasi sumber daya untuk mendukung pertanian di wilayahnya.
- b. Tokoh-tokoh informal, kelompok ini terdiri dari tokoh-tokoh yang memiliki kekuasaan atau wibawa yang cukup besar dalam masyarakat setempat. Mereka bisa menjadi penggerak opini publik dan dijadikan panutan oleh masyarakat dalam hal pembangunan

pertanian. Tokoh-tokoh ini dapat berasal dari berbagai latar belakang, seperti tokoh agama; tokoh politisi; tokoh adat; tokoh masyarakat; atau guru. Pengaruh mereka dapat memengaruhi kebijakan pembangunan pertanian dan dapat digunakan untuk memobilisasi dukungan serta partisipasi masyarakat dalam upaya pembangunan pertanian.

- c. Para peneliti dan ilmuwan, berperan sebagai pemasok informasi dan teknologi yang diperlukan oleh petani. Mereka melakukan penelitian dan menghasilkan inovasi dalam bidang teknik bertani; pengelolaan usahatani; dan pengorganisasian petani. Penyuluh pertanian dapat bekerja sama dengan peneliti dan ilmuwan untuk menyampaikan pengetahuan serta teknologi terbaru kepada petani; memfasilitasi transfer pengetahuan; dan membantu petani dalam mengadopsi inovasi tersebut.
- d. Lembaga perkreditan, lembaga perkreditan, seperti bank pertanian atau lembaga keuangan lainnya, memiliki peran penting dalam menyediakan kemudahan kredit kepada petani kecil. Kredit ini dapat digunakan untuk pembelian sarana produksi dan peralatan bertani; pengelolaan usahatani; termasuk upah tenaga kerja; serta biaya hidup selama musim pertanaman hingga panen. Penyuluh pertanian dapat membantu petani dalam memahami persyaratan kredit; mengajukan permohonan kredit; dan memastikan akses yang lebih mudah ke layanan keuangan.
- e. Produsen dan penyalur sarana produksi/peralatan bertani, seperti benih; pupuk; pestisida; alat pertanian; dan mesin-mesin pertanian, memiliki peran penting dalam mendukung kegiatan pertanian. Penyuluh pertanian dapat membantu petani dalam memilih; memahami; dan menggunakan sarana produksi serta peralatan bertani yang sesuai dengan kebutuhan mereka.
- f. Pedagang dan lembaga pemasaran lainnya, memiliki peran dalam menghubungkan petani dengan pasar. Mereka membantu dalam distribusi dan pemasaran produk pertanian; memastikan harga yang adil; dan akses pasar yang lebih baik bagi petani. Penyuluh pertanian dapat membantu petani dalam memahami tata cara



pemasaran; menjalin hubungan dengan pedagang; dan mengoptimalkan nilai jual produk pertanian.

- g. Pengusaha/industri pengolahan hasil pertanian, berperan dalam memproses dan mengolah hasil-hasil pertanian menjadi produk jadi. Mereka menciptakan nilai tambah dan membuka peluang pasar bagi petani. Penyuluh pertanian dapat memfasilitasi kerja sama antara petani dan pengusaha/industri pengolahan untuk meningkatkan nilai produk pertanian serta mendukung diversifikasi usaha pertanian.

Dengan melibatkan kelompok-kelompok ini, penyuluh pertanian dapat memperluas jaringan kerja; memperluas akses petani ke sumber daya dan layanan yang diperlukan; serta memfasilitasi kolaborasi dan sinergi untuk meningkatkan pertanian secara keseluruhan.

### 3. Sasaran pendukung penyuluhan pertanian

Sasaran pendukung dalam konteks penyuluhan pertanian merujuk pada pihak-pihak yang tidak secara langsung terlibat dalam kegiatan pembangunan pertanian, tetapi dapat memberikan bantuan atau dukungan dalam melancarkan penyuluhan pertanian. Kelompok-kelompok yang termasuk dalam sasaran pendukung adalah sebagai berikut.

- a. Para pekerja sosial, dapat berperan dalam mendukung penyuluhan pertanian dengan membantu mengidentifikasi masalah sosial yang dihadapi oleh masyarakat petani dan membantu dalam mengatasi masalah tersebut. Mereka dapat memberikan dukungan sosial; layanan konseling; atau membantu dalam mengorganisir kegiatan sosial yang mendukung pertanian.
- b. Seniman, terutama seniman atau pelaku kesenian tradisional, dapat berperan dalam memfasilitasi penyuluhan pertanian melalui seni dan budaya. Mereka dapat mengembangkan karya seni yang berfokus pada pertanian; membuat pertunjukan atau karya seni yang mengedukasi masyarakat tentang pertanian; atau mengadakan kegiatan seni yang mengangkat isu-isu pertanian. Hal ini dapat meningkatkan kesadaran dan minat masyarakat terhadap pertanian.

- c. Konsumen hasil-hasil pertanian, juga dapat menjadi sasaran pendukung dalam penyuluhan pertanian. Mereka dapat mendukung pertanian dengan membeli dan mengonsumsi produk-produk pertanian secara berkelanjutan; mendukung gerakan lokal dan organik; serta berperan sebagai duta atau pembela pertanian yang berkelanjutan dan berkualitas.
- d. Biro iklan, dapat memberikan kontribusi dalam mempromosikan penyuluhan pertanian melalui kampanye iklan dan pemasaran. Mereka dapat membantu menyusun pesan-pesan yang efektif dan menarik untuk menyampaikan informasi terhadap masyarakat tentang pentingnya pertanian; keberlanjutan; serta manfaat dari produk-produk pertanian.

Melibatkan sasaran pendukung dalam penyuluhan pertanian dapat memperluas jaringan dukungan dan memanfaatkan sumber daya yang beragam untuk mendukung upaya penyuluhan. Dengan melibatkan pihak-pihak ini, penyuluh pertanian dapat memperoleh bantuan dan dukungan yang dapat meningkatkan efektivitas serta dampak dari program penyuluhan pertanian.

## **Permasalahan Penyuluhan Pertanian**

Menurut Suryana (2016) permasalahan dalam penyuluhan pertanian dapat dikategorikan ke dalam beberapa aspek sebagai berikut.

1. Aspek kelembagaan.
  - a. Belum lengkapnya struktur dan kelembagaan penyuluhan.
  - b. Lemahnya struktur dan kelembagaan penyuluhan yang ada.
  - c. Kurangnya dukungan sarana; prasarana; dan pembiayaan untuk penyuluhan.
2. Aspek sistem penyuluhan
  - a. Manajemen penyuluhan yang kurang efisien baik di tingkat pusat maupun daerah.
  - b. Penyuluhan masih dipandang sebagai proses transfer teknologi, bukan proses kapasitasisasi petani.
  - c. Kurangnya penggunaan metode penyuluhan yang partisipatif.

- d. Terjebaknya penyuluhan dalam pemikiran sektoral yang menghasilkan pembagian sub-sektoral yang semakin tajam.
  - e. Kurangnya perhatian daerah terhadap penyuluhan pertanian karena dianggap bukan kebutuhan utama.
  - f. Sistem penyuluhan yang terfokus pada pembangunan komoditas saja.
3. Aspek penyuluh
- a. Rendahnya kemampuan penyuluh pertanian baik dalam bidang materi maupun metode penyuluhan.
  - b. Menurunnya semangat penyuluh pertanian karena seringnya pergantian kebijakan.
4. Aspek petani
- a. Sangat rendahnya partisipasi petani dalam kegiatan penyuluhan.
  - b. Terpinggirnya organisasi-organisasi petani.
  - c. Lemahnya petani dalam mengorganisasi diri baik secara horizontal maupun vertikal.
  - d. Semakin berkurangnya kepercayaan petani kepada pemerintah.

Permasalahan-permasalahan ini menunjukkan kompleksitas dalam penyuluhan pertanian dan menekankan perlunya upaya untuk memperbaiki aspek kelembagaan; sistem penyuluhan; kualitas penyuluh; serta partisipasi dan pemberdayaan petani dalam proses penyuluhan.



## PROFIL PENULIS



**Maria Goretti Meity Polii**, merupakan dosen PNS di Program Studi Agronomi, Universitas Sam Ratulangi. Tulisan ini menjadi bagian sumbangsih penulis terhadap dunia pendidikan. Semoga tulisan ini bermanfaat dan bisa dijadikan referensi ataupun bahan bacaan bagi para akademisi; peneliti; serta masyarakat pada umumnya. Penulis dapat dihubungi melalui nomor: 081340040050, dan surel: [meitypolii24@gmail.com](mailto:meitypolii24@gmail.com).



**Tangguh Prakoso, S.P., M.Sc.**, lahir di Surakarta, 28 September 1992. Penulis menyelesaikan pendidikan S-1 pada program Agroteknologi di Universitas Sebelas Maret Surakarta (UNS) tahun 2015, serta memperoleh gelar *Master of Science* di Universitas Gadjah Mada (UGM) tahun 2018. Semasa kuliah, penulis aktif di beberapa organisasi, di antaranya organisasi Kelompok Studi Ilmiah (KSI) Fakultas Pertanian UNS sebagai ketua umum periode 2014, serta staf keilmiah pada Himpunan Mahasiswa Agroteknologi (FORMAT) tahun 2013. Penulis mulai mengajar di Lembaga Pengembangan Profesi (LPP) Yogyakarta pada mata kuliah Statistika tahun 2019. Pada

2020—sekarang mengajar di Universitas Muria Kudus pada Fakultas Pertanian, mata kuliah Statistika; Ekonomi Pertanian; serta Pertanian Berkelanjutan. Buku ini merupakan karya keempat setelah buku *Manajemen Strategi Agribisnis; Ekologi Pangan dan Gizi*; serta *Pembiakan Ikan Berbasis Bioteknologi dan Manajemen Kurikulum Pembelajaran*. Penulis dapat dihubungi melalui surel: [tangguh.agr@gmail.com](mailto:tangguh.agr@gmail.com).



**Heny Alpandari, S.P., M.Sc.**, merupakan dosen Fakultas Pertanian Universitas Muria Kudus. Penulis menyelesaikan studi S-1 di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, serta memperoleh gelar *Master of Science* di Universitas Gadjah Mada. Mulai mengajar tahun 2019 di Politeknik Lembaga Pengembangan Profesi (LPP) Yogyakarta. Kemudian, pada 2020 hingga saat ini, penulis mengajar di Universitas Muria Kudus. Buku ini merupakan salah satu karya penulis yang akan disusul dengan buku-buku berikutnya. Pokok bahasan buku yang ditulis semata-mata untuk berbagi ilmu pengetahuan. Penulis dapat dihubungi melalui surel: [henyalpandari@gmail.com](mailto:henyalpandari@gmail.com).



**Dr. I. Khambali, ST., MPPM.**, lahir di desa Kalanganyar, 3 Maret 1962. Pada 1982, penulis mengikuti pendidikan di Sekolah Pembantu Penilik Hygiene Surabaya (setara Diploma I) yang merupakan pendidikan ikatan dinas Kementerian Kesehatan RI, dan lulus tahun 1983. Kemudian, diangkat sebagai PNS di almamaternya dengan jabatan sebagai instruktur dan asisten dosen. Tahun 1990, penulis mendapatkan kesempatan tugas belajar di Akademi Kesehatan Lingkungan Kementerian Kesehatan Surabaya, dan lulus pada 1993. Penulis menyelesaikan pendidikan S-1 Teknik Penyehatan Lingkungan Institut Teknologi Pembangunan Surabaya tahun 1995; kemudian pada tahun 1999 mendapatkan beasiswa tugas belajar S-2 di School of Policy, Planning and Development, University of Southern California (USA), lulus tahun 2000, dengan gelar *Master of Public Policy and Management* (MPPM); serta S-3 bidang Pengelolaan Sumber Daya Alam

dan Lingkungan pada Fakultas Pertanian Universitas Brawijaya Malang, lulus tahun 2011.

Karier sebagai dosen dirintis sejak tahun 1983, dimulai sebagai tenaga instruktur; pengajar atau dosen; hingga saat ini menjadi dosen tetap dengan jabatan Lektor Kepala pada Jurusan Kesehatan Lingkungan dan jurusan lain di Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Surabaya. Di samping itu, penulis juga berprofesi sebagai dosen luar biasa atau dosen tidak tetap pada Teknik Lingkungan Institut Teknologi Adhi Tama Surabaya (ITATS); Stikes Widyagama Husada Malang; Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya; serta Universitas Islam Lamongan. Selain itu, penulis juga masih aktif sebagai senior konsultan di PT Rancang Persada; PT Mitra Hijau; PT Dinamika Raya; serta PT Duta Rama Surabaya bidang keahlian manajemen kesehatan dan penyehatan lingkungan, serta sebagai tenaga ahli dalam pengembangan ekowisata/desa wisata di badan perencanaan pembangunan daerah pemerintah Provinsi Jawa Timur.

Beberapa buku yang pernah ditulis bersama dengan dosen IAIN Sunan Ampel dan diterbitkan oleh Pustaka Pesantren Yogyakarta, antara lain *Dakwah Pemberdayaan Masyarakat*; *Paradigma Aksi dan Metodologi*; *Manajemen Pesantren*; dan *Model-model Pemberdayaan Masyarakat*. Sementara buku-buku penulis yang lain masih dalam proses penerbitan. Selain itu, penulis juga memiliki beberapa pengalaman di organisasi profesi dan kemasyarakatan, antara lain ketua pengurus daerah Himpunan Ahli Kesehatan Lingkungan Indonesia (HAKLI) Provinsi Jawa Timur; anggota Majelis Tenaga Kesehatan Provinsi Jawa Timur; pimpinan pramuka Satuan Karya Bakti Husada Jawa Timur; Badan Pengawas pada Institute for Nusantara Studies (INNUS) Jawa Timur; serta pernah menjadi Pengurus Wilayah Nahdlatul Ulama (PWNU) Jawa Timur bidang penelitian dan pengembangan.



**Ketti Andrayani**, lahir di paritlintang, pada 5 mei 1991. Penulis menyelesaikan pendidikan S-1 di Fakultas Pertanian Universitas Tanjungpura tahun 2014 dan S-2 Magister Pertanian di Universitas Tanjungpura tahun 2017. Pengalaman bekerja penulis dimulai sejak tahun 2014—2015, bekerja di perusahaan swasta; tahun 2018—2020 mengajar di tingkat Aliyah swasta dan menjadi dosen swasta di Universitas Nahdlatul Ulama Kalbar; serta tahun 2022—sekarang bekerja di Politeknik Negeri Sambas.



**Dr. Feliks Arfid Guampe, S.E., M.Si.**, merupakan putra daerah Sulawesi Tengah yang lahir pada 8 Januari 1990. Menyelesaikan pendidikan S-1 bidang Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga, tahun 2012. Tahun 2013 penulis memperoleh gelar Magister Sains Studi Pembangunan di program pascasarjana pada kampus yang sama. Melalui beasiswa dari Kementerian Keuangan Republik Indonesia, program beasiswa BUDI-DN LPDP, penulis dapat meraih gelar Doktor Pendidikan Ekonomi di program pascasarjana Universitas Negeri Makassar, tahun 2021. Penulis merupakan dosen tetap di Fakultas Ekonomi Universitas Kristen Tentena (UNKRIT) Kabupaten Poso, Provinsi Sulawesi Tengah sejak tahun 2015—sekarang. Penulis memiliki kepakaran di bidang ekonomi pembangunan; pembangunan pedesaan; dan ekonomi pertanian. Oleh karena itu, penulis aktif dalam melakukan berbagai penelitian serta publikasi jurnal nasional maupun internasional serta menulis buku terkait bidang kepakaran tersebut. Buku yang ditulis dan telah dipublikasikan antara lain berjudul *Dinamika Usaha Tani Perkebunan; Literasi dan Perilaku Sosial Ekonomi Petani Perdesaan*; serta beberapa *book chapter*.



**Andi Maryam, S.Si., M.Pd.**, lahir di Sempadian, 23 Juli 1985. Penulis menyelesaikan pendidikan S-1 Program Studi Biologi, Universitas Tanjungpura; S-2 Magister Pendidikan Sains Biologi, Universitas Negeri Yogyakarta. Penulis merupakan dosen pada Program Studi Agroindustri Pangan Politeknik Negeri Sambas sejak 2015—sekarang. Selain itu, penulis juga aktif di beberapa organisasi, antara lain Asosiasi Profesi Teknologi Agroindustri (APTA) tahun 2016; Perhimpunan Ahli Teknologi Pangan Indonesia tahun 2020; Perhimpunan Ahli Teknologi Pangan Indonesia (PATPI) tahun 2021; serta Inkubator Bisnis Swabina Tech's (IBST) tahun 2021. Penulis juga memiliki beberapa UMKM binaan, meliputi Rumah Nata Borneo (produksi nata de coco); UMKM BUMDes Sempadian; dan Smart Instant Foods.

Beberapa penelitian dan publikasi yang telah dilakukan penulis, di antaranya berjudul *Diversifikasi Buah Pisang-Pisang sebagai Produk Unggulan Desa Sempadian* (2021); *Pengembangan Penyedap Bubuk Daun Sengkubak (*Pycnarrhena Cauliflora* Diels) sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat di Wilayah Perbatasan Indonesia* (2022); *Kajian Formulasi Bubur Sayur Instan “Bubbor Paddas” Kuliner Khas Melayu Sambas dengan Modifikasi Bumbu Kesum Basah menjadi Bumbu Kesum Serbuk menggunakan Metode Foam-Mat Drying* (2023); *Optimalisasi Bubur Sayur Instan “Bubbor Paddas” Merk SuperBurdas Kuliner Khas Melayu Sambas menjadi Produk yang Berdaya Saing* (2023); *Pengaplikasian Serbuk Kayu Secang (*Caesalpinia Sappan*) dan Suhu Penyimpanan pada Kecap Borneo* (2023); serta *Analisis Kimia dan Organoleptik Bubuk Penyedap Rasa Berbasis Limbah Udag sebagai Alternatif Penyedap Alami* (2023).



**Aan Andika**, lahir di Adipuro, pada 20 Mei 1997. Penulis menyelesaikan pendidikan S-1 tahun 2019 di Sekolah Tinggi Ilmu Pertanian (STIPER) Dharma Wacana Metro Program Studi Agribisnis; S-2 di Fakultas Pertanian Universitas Lampung Program Studi Agribisnis tahun 2023. Penulis aktif dan berkarya sebagai Business Development Officer di Perusahaan Corteva Agriscience Indonesia. Selain itu, penulis juga sedang menjabat sebagai



anggota panitia pemilihan Kecamatan Trimurjo divisi hukum dan pengawasan.

Penulis pernah aktif di beberapa organisasi, meliputi Paskibra; IPM; IMM; GKHW; Tapak Suci; Pemuda Muhammadiyah; Muhammadiyah; IMABI; HIMAGRI; BEM; IBEMPI; Ormas GEPINDO; IKA Kampus Biru; Komunitas Literasi; Komunitas Pertanian; Majelis Lingkungan Hidup; dan lain-lain. Penulis telah menerbitkan beberapa buku, di antaranya berjudul *Sistem dan Strategi Pemasaran Hasil Pertanian HOPADAIK (Hortikultura, Tanaman Pangan, Daging dan Ikan)*; *Jurus Kuliah SALTO, Tips Menjadi Mata Air Kehidupan*; *Layang-Layang IPM*; *Tinta Emas Atau Catatan Kelam*; *Mahabbah Cinta*; *Memoar Menjadi Mahasiswa Baru*; *Strategi Pengembangan Agribisnis Padi Organik*; *Pendidikan Karakter: Konsep, Model, Desain dan Strategi Membentuk Kepribadian Anak*; dan buku ini yang berjudul *Pengantar Ilmu Pertanian*.

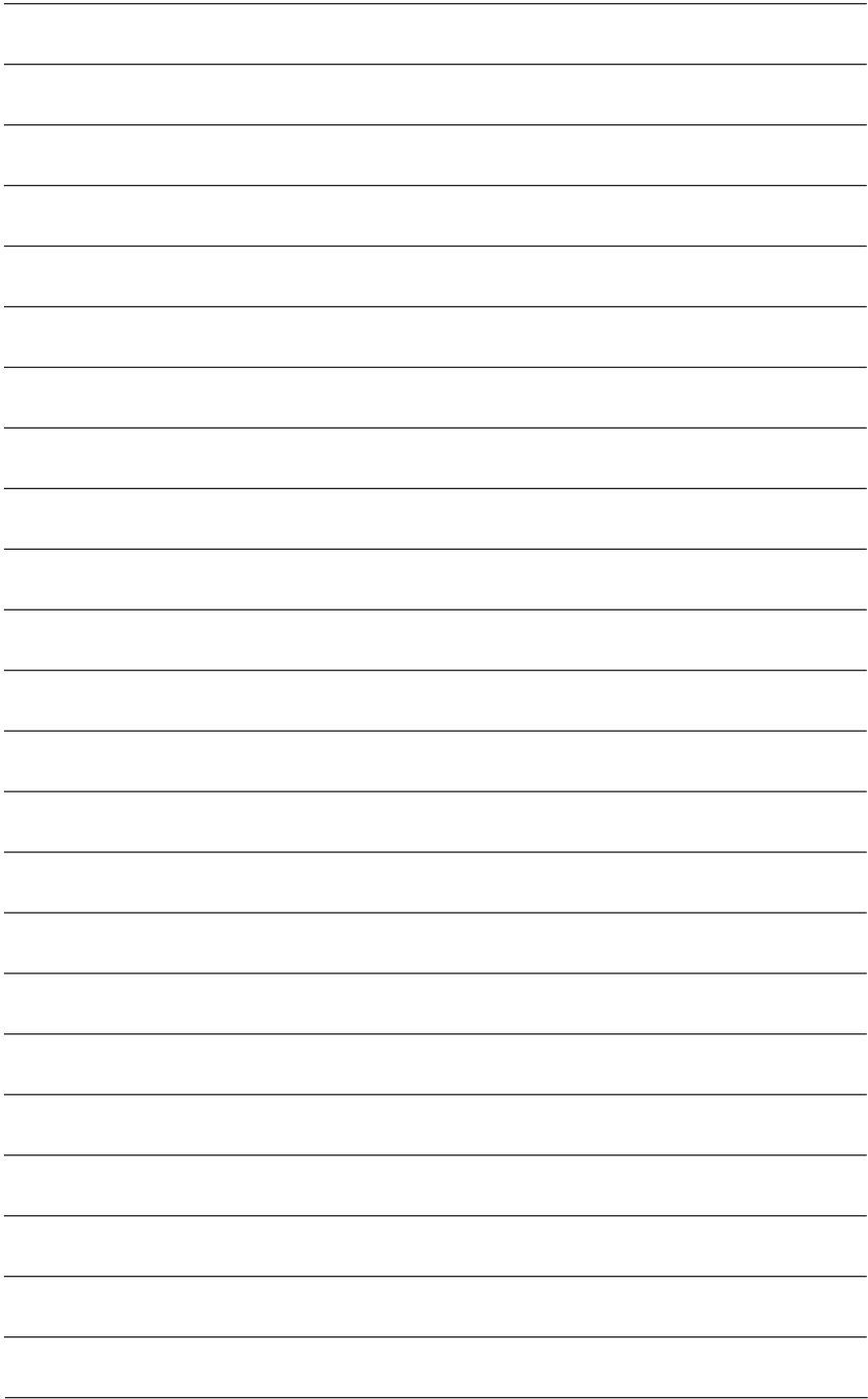


**Wilis Widi Wilujeng, S.P., MMA.**, lahir di Sambas Kalimantan Barat 39 tahun yang lalu. Penulis menyelesaikan pendidikan S-1 Universitas Tanjungpura Jurusan Ilmu Tanah tahun 2006; S-2 Manajemen Agribisnis di Universitas Tanjungpura tahun 2012. Sejak 2008, penulis telah mengajar di Politeknik Negeri Sambas sebagai dosen Agribisnis hingga saat ini.



**Defri Rahman, S.P., M.Si.**, lahir di Padang, 29 November 1989. Penulis menyelesaikan pendidikan S-1 di Program Studi Agribisnis Universitas Andalas tahun 2012; S-2 di Pascasarjana Universitas Andalas Padang, Program Studi Pembangunan Wilayah dan Pedesaan tahun 2016. Sejak tahun 2022, penulis berprofesi sebagai dosen Program Studi Agribisnis Universitas Adzkie.





# EXPRESS DEALS

1-2 MINGGU  
SELESAI

## Paket Penerbitan Buku



literasi  
nusantara

Anggota IKAPI  
No. 209/JTI/2018

### Fasilitas:

Design Cover Eye Catching

Sertifikat Penulis

Layout Berstandar Tinggi

ISBN

Buku Cetak

Link E Book



### Spesifikasi:

- Ukuran UNESCO/A5 • Cover Art Paper/Ivory 230 Gr • Standar 150 Halaman
- Warna Cover Full Colour 1 Sisi • Kertas Isi Bookpaper/HVS
- Warna Isi Black & White • Laminasi Doff/Glossy • Jilid Perfect Binding

### Harga Paket Cetak Terbatas

Paket 3 Buku

**800.000**

Paket 5 Buku

**900.000**

Paket 10 Buku

**1.250.000**

Paket 25 Buku

**1.950.000**

Paket 50 Buku

**2.850.000**

Paket 100 Buku

**4.750.000**

\*Harga spesial untuk cetak buku di atas 250 eksemplar

Narahubung

+6282347110445 (Tomy Permana)

+6285755971589 (Febi Akbar Rizki)

+6289605725749 (Gusti Harizal)

+6285887254603 (Faizal Arifin)

#### Kantor Pusat

Perumahan Puncak Joyo Agung  
Residence Kav. B11, Merjosari, Kec. Lowokwaru,  
Kota Malang, Jawa Timur 65144.

#### Kantor Cabang Lampung

Jl. Utama 1 No. 29 RT 024/RW 011.  
Kelurahan Iringmulyo, Kec. Metro Timur,  
Kota Metro. Lampung 34112.



@penerbit\_litnus



Penerbit Litnus



@literasinusantara\_



www.penerbitlitnus.co.id

# JASA KONVERSI

## SKRIPSI, TESIS, DISERTASI DAN BAHAN PENELITIAN

### MENJADI BUKU BER-ISBN

Penulis cukup mengirim filenya saja, selebihnya kami yang akan memproses editing dan penerbitannya dengan fasilitas:

#### Layanan Editing:

- ✓ Restruktur Kerangka Naskah
- ✓ Editing Naskah
- ✓ Proofreading
- ✓ Komunikasi Intensif
- ✓ Penerbitan Buku + Bisa mengurus HKI

#### Layanan Penerbitan:

- ✓ ISBN
- ✓ Desain Cover
- ✓ Layout standar tinggi
- ✓ Buku Cetak & Sertifikat Penulis
- ✓ Link URL e-book

#### PAKET BRONZE

**Rp2.300.000**

##### Fasilitas:

Konversi Artikel Ilmiah

Editing Ringan

ISBN

Desain Cover

Layout Berstandar Tinggi

Sertifikat Penulis

Buku Cetak 10 eksemplar

Gratis Link E-book

#### PAKET GOLD

**Rp3.800.000**

##### Fasilitas:

Konversi Artikel Ilmiah

Editing Sedang

ISBN

Desain Cover

Layout Berstandar Tinggi

Sertifikat Penulis

Buku Cetak 25 eksemplar

Gratis Link E-book

#### PAKET DIAMOND

**Rp5.000.000**

##### Fasilitas:

Konversi Artikel Ilmiah

Editing Berat

ISBN

Desain Cover

Layout Berstandar Tinggi

Sertifikat Penulis

Buku Cetak 50 eksemplar

Gratis Link E-book

#### Cetak 100 eksemplar:

Free Layanan Launching buku, tim Litnus akan menjadi fasilitator, admin, dan host dalam **virtual launching** buku penulis.

## PENDAFTARAN HKI

Express 1—2 Jam Selesai

**Rp700.000**

Hindari klaim orang lain atas karya Anda. Amankan setiap karya dengan mengurus Hak atas Kekayaan Intelektual (HKI) bersama Literasi Nusantara. Dosen yang memiliki legalitas sertifikat HKI dapat mengajukan tambahan angka kredit poin KUM hingga 40 poin.

## PENGADAAN BUKU FISIK MAUPUN E-BOOK

### UNTUK PERPUSTAKAAN DAN DIGITAL LIBRARY

- Harga Ekonomis
- Pilihan Buku Melimpah
- Buku-Buku Terbitan Tahun Terbaru
- Bisa dibantu penyusunan list judul sesuai kebutuhan
- Jaminan Garansi

**FREE INSTALASI** Digital Library

(Kubuku, Gramedia Digital, Aksaramaya, Henbuk, dll)

## Layanan Cetak OFFSET

**\*Harga Ekonomis \*Pengerjaan Cepat \*Hasil Berkualitas Tinggi**

Telah dipercaya para guru, dosen, lembaga, dan penulis profesional di seluruh Indonesia



# PAKET PENERBITAN BUKU + HKI

1-2 MINGGU  
SELESAI



**literasi  
nusantara**  
Anggota IKAPI  
No. 209/JTI/2018

## Fasilitas:

Design Cover Eye Catching

Sertifikat Penulis

Layout Berstandar Tinggi

ISBN

Buku Cetak

Link E Book

Royalti

HKI



## Spesifikasi:

- Ukuran UNESCO/A5 • Cover Art Paper/Ivory 230 Gr • Standar 150 Halaman
- Warna Cover Full Colour 1 Sisi • Kertas Isi Bookpaper/HVS
- Warna Isi Black & White • Laminasi Doff/Glossy • Jilid Perfect Binding

## Harga Paket Cetak + HKI

Paket 3 Buku

**1.400.000**

Paket 5 Buku

**1.500.000**

Paket 10 Buku

**1.850.000**

Paket 25 Buku

**2.550.000**

Paket 50 Buku

**3.450.000**

Paket 100 Buku

**5.350.000**

\*Harga spesial untuk cetak buku di atas 250 eksemplar

## Narahubung



**0858-8725-4603**  
**0882-0099-32207**  
**0899-3675-845**

## Alamat Kantor

Perumahan Puncak Joyo Agung Residence  
Kav. B11 Merjosari, Kec. Lowokwaru,  
Kota Malang, Jawa Timur 65144.



@penerbit\_litnus



Penerbit Litnus



@literasinusantara\_



www.penerbitlitnus.co.id

# Promo Penerbitan **BUKU + HKI**

Rp <b>1.400.000</b>	Ukuran Unesco/B5 Cetak 3 eks
Rp <b>1.500.000</b>	Ukuran Unesco/B5 Cetak 5 eks
Rp <b>1.850.000</b>	Ukuran Unesco/B5 Cetak 10 eks
Rp <b>2.550.000</b>	Ukuran Unesco/B5 Cetak 25 eks
Rp <b>3.450.000</b>	Ukuran Unesco/B5 Cetak 50 eks
Rp <b>5.350.000</b>	Ukuran Unesco/B5 Cetak 100 eks



## FASILITAS

- ✓ ISBN
- ✓ Layout Berstandar Tinggi
- ✓ Buku Cetak
- ✓ Desain Cover
- ✓ Sertifikat Penulis
- ✓ HKI
- ✓ Link E-Book

## KEUNTUNGAN



### CEPAT

Proses Penerbitan  
1-2 Minggu



### EKONOMIS

Hemat 25%



### BERKUALITAS

Hasil berkualitas tinggi  
dan berstandar Dikti

### Narahubung



**0858-8725-4603**  
**0882-0099-32207**  
**0899-3675-845**



@penerbit\_litnus



Penerbit Litnus



@literasinusantara\_



www.penerbitlitnus.co.id

**Pengantar Ilmu Pertanian** mengkaji terkait pentingnya pertanian sebagai salah satu sektor yang dapat membantu perekonomian negara, salah satunya dalam mengurangi jumlah kemiskinan; penyumbang dalam pembangunan pedesaan; serta lingkungan hidup yang berkelanjutan.

Ilmu pertanian adalah budidaya dan pemanfaatan lain tanaman, yang mencakup budidaya tumbuhan baik di darat maupun di air. Sementara itu, pertanian dapat didefinisikan sebagai suatu jenis kegiatan produksi yang memanfaatkan sumber daya hayati untuk kesejahteraan manusia.

Pertanian merupakan tulang punggung bagi kehidupan manusia sepanjang sejarah peradaban. Adanya ilmu pertanian bertujuan untuk memberi makan populasi dunia sekaligus mencegah masalah keamanan hayati yang mampu memengaruhi kesehatan manusia serta lingkungan.

Dalam buku ini terdapat 15 bab mengenai pengantar ilmu pertanian, dengan rincian sebagai berikut.

- Pengertian dan Sejarah Perkembangan Pertanian
- Sistem Pertanian
- Evolusi Pertanian
- Unsur-Unsur dan Ciri-Ciri Pertanian
- Pertanian Tanaman Pangan
- Pertanian Tanaman Hortikultura
- Pemberdayaan Petani
- Pertanian Berkelanjutan
- Paradigma Pembangunan Ekonomi dan Pertanian
- Penjabaran Diversifikasi Pangan
- Sistem Agribisnis dan Agroindustri
- Kelembagaan dalam Agribisnis
- Pemasaran Hasil Pertanian
- Penyuluhan Pertanian
- Hak Pemuliaan Varietas Tanaman/PVT



PENGANTAR

# ILMU PERTANIAN



**litnus.** Penerbit



✉ literasinusantaraofficial@gmail.com  
🌐 www.penerbitlitnus.co.id  
📧 @litnuspenerbit  
📧 literasinusantara\_

☎ 085755971589

Ilmu Pertanian

+17

ISBN 978-623-114-568-0



9 786231

145680